

**PENGARUH *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP *TAX AGGRESSIVENESS* PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nazhira Putri¹, Jojor Lisbet Sibarani²

^{1,2}Politeknik Negeri Medan

Email: nazhiraputri82@gmail.com¹, jojorsibarani@polmed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap *tax aggressiveness*. Variabel *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* sebagai variabel independen dan *tax aggressiveness* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang diseleksi menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapatkan 18 perusahaan dari 69 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth tidak* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

Kata Kunci: Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Agresivitas Pajak.

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of leverage, sales growth, and capital intensity on tax aggressiveness. Variable leverage, sales growth, and capital intensity as independent variable and tax aggressiveness as dependent variable. This research uses secondary data from infrastructure companies annual report which is listed on Bursa Efek Indonesia in 2018 - 2022 which were selected using a purposive sampling method to obtain 18 companies from 69 companies. Data were analyzed using a multiple linear regression model with SPSS program. The results of this research show that sales growth have no effect on tax aggressiveness, while leverage and capital intensity have effect on tax aggressiveness.

Keywords: Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, and Tax Aggressiveness.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia penerimaan pajak sangat diandalkan oleh negara karena pajak berfungsi sebagai pemasukan untuk negara. Salah satu sumber pendapatan utama di Indonesia adalah pajak Antari & Merkusiwati (2022). Bagi suatu negara, pajak merupakan sumber pendapatan yang penting, sedangkan bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban atau kewajiban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Jika suatu perusahaan memandang pajak sebagai biaya atau beban, maka perusahaan akan mengupayakan cara agar pengenaan beban pajak perusahaan lebih rendah.

Fungsi pajak adalah untuk memenuhi kebutuhan negara baik dalam pengeluaran maupun sebagai kebijakan pemerintah dalam aspek sosial dan ekonomi. Penerimaan negara yang berasal dari penerimaan perpajakan pada tahun 2022 sebesar Rp 1.716,8 triliun, naik 34,3% meningkat dibandingkan penerimaan perpajakan pada tahun 2021 (www.kemenkeu, 2023). Pajak berperan sebagai sumber pendapatan bagi negara yang digunakan untuk mendanai pembangunan nasional (Putra, 2022). Oleh karena itu, pemerintah harus meningkatkan kinerja penerimaan pajak agar pembangunan nasional tidak terganggu. Pemerintah harus meningkatkan tax ratio untuk menjaga kemampuan negara dalam menanggung pengeluaran untuk pembangunan nasional.

Menurut Undang - Undang No. 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 2, perusahaan wajib membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang – undangan perpajakan. Namun, perusahaan juga membuat strategi untuk membayar pajak dengan angka yang kecil. Dengan meminimalkan beban pajak adalah salah satu caranya. Strategi suatu perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang mendekati penghindaran pajak, dari penghindaran pajak yang sah hingga yang tidak sah. Setiap perusahaan wajib membayar pajak, namun beberapa perusahaan menggunakan strategi agresivitas pajak untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak. Dampaknya bagi negara adalah berkurangnya penerimaan dari sektor pajak (Setiajaya & Maiden, 2020).

Terdapat beberapa kasus di Indonesia sebab dari kegiatan agresivitas pajak. Salah satu contoh kasus agresivitas pajak di Indonesia adalah perusahaan tembakau British American Tobacco (BAT) Indonesia bersama PT Bentoel Internasional Investama Tbk di Indonesia yang melakukan penggelapan pajak. Kasus tersebut dilaporkan pada 8 Mei 2019 oleh Tax Justice Network Institute. Akibatnya, negara bisa kehilangan \$14 juta per tahun. BAT dilaporkan mentransfer sebagian pendapatannya dari Indonesia ke Inggris melalui pembayaran lisensi, biaya dan layanan, serta pembiayaan antar perusahaan. Penerapan strategi pembiayaan korporasi merugikan negara sebesar \$11 juta per tahun. Strategi lainnya adalah mengembalikan royalti, biaya, dan jasa ke Inggris, yang akan merugikan Indonesia sebesar \$2,7 juta setiap tahunnya (Kontan.co.id, 2019).

Leverage menjadi satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi pada agresivitas pajak. Leverage ialah rasio yang mengukur sampai sejauh mana suatu perusahaan bergantung dengan hutang. Pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya bersumber dari investor

namun dapat melakukan pinjaman dari bank, hal tersebut akan memunculkan beban bunga yang dimana secara tidak langsung akan mempengaruhi leverage. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan semakin besar jumlah modal yang diperoleh dari pinjaman (Ilham, 2021). Namun utang yang besar akan menghasilkan resiko yang tinggi dikarenakan akan mengakibatkan kondisi keuangan yang buruk bila tidak dikelola dengan baik (Putri & Sari, 2020). Meningkatnya tingkat hutang akan mengakibatkan beban bunga, yang dapat menurunkan tarif pajak dan meningkatkan kemungkinan agresivitas pajak

Perusahaan bisa melakukan pengukuran berapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari jumlah pertumbuhan penjualan. Perusahaan bisa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki melalui cara melihat penjualan sebelumnya. Perusahaan yang mempunyai hasil penjualan yang baik maka perusahaan tersebut akan mempertahankan pendapatannya semaksimal mungkin agar tidak merosot, karena jika pendapatan perusahaan naik maka beban pajak yang ada di perusahaan juga akan meningkat. Salah satu cara agar pendapatan tetap stabil dan mengurangi beban pajak yang dibayar lebih sedikit yaitu dengan cara agresivitas pajak.

Capital intensity mengacu pada jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sering kali dihitung dengan menggunakan Penjualan dengan aset tetap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan, yang kemudian dicatat sebagai beban penyusutan dalam laporan keuangan (Gemilang, 2017)

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Menurut Jensen & Meckling (1976) prinsipal ialah pihak yang memberi wewenang pada agen guna untuk bertindak atas nama prinsipal, lalu manajer merupakan pihak yang melakukan tindakan untuk kepentingannya sendiri, yaitu dengan tujuan untuk mengoptimalkan kekayaan perusahaan. Teori agensi berkaitan dengan hubungan antara agen dan prinsipal. Sebagai agen, manajemen perusahaan bertanggung jawab dengan tujuannya memberi informasi yang akurat terkait keadaan perusahaan pada pemerintah, yang berperan sebagai prinsipal. Hal ini disebabkan karena dianggap agen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sebenarnya perusahaan, namun terkadang manajer perusahaan tidak memenuhi kewajiban

tersebut Rosadani (2022). Konflik yang timbul akibat perbedaan kepentingan tersebut menghasilkan teori agensi.

Tax aggressiveness

Agresivitas pajak ialah satu metode memanipulasi pendapatan yang kena pajak lewat perencanaan pajak, baik melalui cara sah seperti penghindaran pajak atau dengan cara tidak sah seperti penggelapan pajak Hidayat & Muliarsi (2020).

Leverage

Windaswari & Merkusiwati (2018) menyatakan bahwa leverage ialah bentuk agresivitas pajak yang dipertimbangkan perusahaan dalam kebijakan pendanaannya. Ketika perusahaan memilih utang sebagai cara untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, diperkirakan hal ini akan mempengaruhi beban pajak yang ditanggung.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa jauh perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan Kasmir (2021). Pertumbuhan penjualan berperan penting dalam mengelola modal kerja perusahaan. Dengan pertumbuhan Penjualan, perusahaan dapat memperkirakan laba yang dihasilkan. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan berkembang menjadi lebih baik dan laba perusahaan akan mengakibatkan semakin besarnya penghasilan kena pajak yang dimiliki perusahaan.

Capital intensity

Menurut Nugraha & Mulyani (2019) intensitas modal didefinisikan sebagai kegiatan investasi dalam aset tetap yang dijalankan oleh perusahaan. Capital intensity yang diartikan sebagai tingkat intensitas modal, ialah keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Intensitas modal mengacu pada jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam aset tetap, dan umumnya dihitung dengan menggunakan rasio antara aset tetap dan penjualan, sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Leverage terhadap Tax Aggressiveness

Hasil dari leverage menyatakan seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diperoleh melalui modal pinjaman. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah meminjam dana atau mengambil utang. Oleh karena itu, besarnya leverage perusahaan dapat berdampak pada jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Karena biaya bunga atas pinjaman dapat dikurangkan selama perhitungan pajak, hal ini menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah.

H1 : Leverage berpengaruh terhadap Tax Aggressiveness

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan beban pajak yang harus dibayar. Dampak dari kenaikan penjualan memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Dalam situasi tersebut, keinginan perusahaan untuk meningkatkan agresivitas pajak dalam hal perpajakan juga akan meningkat, karena dampak dari keuntungan yang besar akan menyebabkan beban pajak perusahaan yang meningkat pesat (Susanti & Satyawan, 2020).

H2 : Sales Growth berpengaruh terhadap Tax Aggressiveness

Pengaruh Capital intensity terhadap Tax Aggressiveness

Capital intensity atau intensitas modal sering dikaitkan dengan jumlah aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap tersebut digunakan oleh perusahaan sebagai komponen utama dalam proses produksi untuk menghasilkan keuntungan Prasetyo & Wulandari (2021). Dengan adanya depresiasi pada aset tetap, perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan. Aset tetap tersebut mempunyai umur ekonomis yang berarti perusahaan akan mengalami penyusutan setiap tahun. Biaya pajak yang dibayarkan akan berkurang sebagai akibat dari pengurangan laba sebelum pajak. Perusahaan dengan intensitas modal yang lebih besar cenderung lebih agresif dalam pajak. Perusahaan dengan aset tetap yang lebih banyak biasanya berpotensi membayar pajak lebih kecil dibanding perusahaan dengan aset tetap lebih sedikit.

H3 : Capital intensity berpengaruh terhadap Tax Aggressiveness

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui analisis data statistik guna menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2022).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data sekunder dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan mengambil data – data yang diperlukan melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakuzkan sejak bulan Januari 2024 sampai dengan selesai.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan teknik uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Tabel 1 Operasional Variabel

N	Variabel	Formula	Skala Pengukuran
1	<i>Tax Aggressiveness</i>	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Sales Growth</i>	$\frac{\text{Total Penjualan Tahun Berjalan} - \text{Total Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Total Penjualan Tahun Lalu}}$	Rasio

N	Variabel	Formula	Skala Pengukuran
4	Capital Intensity	$\frac{\text{Total Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai hasil pengujian hipotesis. Hal ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	M R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.103	.12943

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Sales Growth

b. Dependent Variable: Tax Aggressiveness

Berdasarkan tabel 1, nilai *adjusted R square* yang diperoleh adalah 0,103. Hal ini menunjukkan 10,3% kemampuan variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *tax aggressiveness* sedangkan sisanya 89,7% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar dalam penelitian ini.

Uji Parsial (T-test)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax aggressiveness*. Hasil dari uji ini dapat dilihat melalui nilai

signifikansi yang terlihat pada kolom masing – masing variabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen dianggap berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-	1.245		-	.608
Leverage_X1	.641	.1658	-.224	-2.113	.038
Sales Growth_X2	.432	.1497	.092	.869	.388
Capital Intensity_X3	.133	.055	.255	2.401	.019

a. Dependent Variable: Y_Tax Aggressiveness

Tabel3menunjukkan bahwa hasil uji t dan pengujian data dengan regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dapat dilihat dari nilai pada kolom B, maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,641 - 0,165X_1 + 0,432SG + 0,133X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar -0,641 artinya apabila semua variabel independen yaitu *Leverage* (X1), *Sales Growth* (X2) dan *Capital Intensity* (X3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka *Tax Aggressiveness* sebesar -0,641.

Hasil uji t pada variabel *Leverage* nilai signifikansinya sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Aggressiveness* (Y).

Hasil uji t untuk variabel *Sales Growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,388, yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Aggressiveness* (Y).

Hasil uji t pada variabel *Capital Intensity* nilai signifikansinya sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Aggressiveness* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness*

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar $0,038 > 0,05$ yang berarti *leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness* pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan infrastruktur memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan utama. Apabila perusahaan memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi, berarti semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak tiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan, maka perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak secara agresif sehingga penggunaan *leverage* yang tinggi dalam perusahaan ditujukan untuk agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh . Muriani (2019) dan Hidayat & Muliarsi (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2021), Nasution (2019), Masyitah dkk (2022), Prasetyo dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Aggressiveness*

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *sales growth* sebesar $0,388 > 0,05$ yang berarti *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan berupaya mencapai laba yang maksimal melalui kegiatan operasional perusahaan, dan manajer diberi tanggung jawab oleh *principal* untuk mengelola laba yang telah dihasilkan. Hal ini yang mengharuskan perusahaan harus menjaga citra dan reputasinya di mata publik agar tetap dapat berkembang dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga pada akhirnya perusahaan memilih untuk mematuhi aturan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosadani dan Wulandari (2022), Mulyaningsih dkk (2023), Waladi dan Prastiwi (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiyanto & Achyani (2022) dan Antari & Merkusiwati (2022) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *capital intensity* sebesar $0,019 > 0,05$ yang berarti *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bisa disimpulkan semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR (*effective tax rate*) perusahaan tersebut. Nilai ETR yang rendah menunjukkan adanya tindakan agresif dalam perpajakan oleh perusahaan. *Capital intensity* adalah ukuran yang menggambarkan investasi perusahaan pada aset tetap yang dimilikinya. Aset tetap tersebut akan menghasilkan biaya depresiasi setiap tahun, depresiasi ini dapat mengurangi laba kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Tindakan agresivitas pajak dengan memanfaatkan *capital intensity* yang dimiliki merupakan tindakan yang diperbolehkan dengan peraturan berlaku. Dengan adanya kesempatan tersebut, perusahaan mengoptimalkan strategi dengan menambah aset tetap menggunakan dana yang tidak terpakai. Tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan dalam hal perpajakan. Dengan meningkatnya aset tetap, biaya depresiasi akan bertambah, yang pada akhirnya mengurangi laba kena pajak dan secara otomatis mengurangi pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siswanto dkk (2021), Ma'mudah dkk (2022) dan Kurniawan dkk

(2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muriani (2019) dan Rahayu & Kartika (2021) yang menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Leverage berpengaruh terhadap Tax aggressiveness, hal ini menunjukkan bahwa leverage mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dan berpengaruh terhadap naik turunnya Tax Aggressiveness. Semakin besar leverage, maka agresivitas pajak semakin rendah. Pada saat leverage perusahaan besar, perusahaan akan memiliki beban bunga yang besar sehingga laba kena pajak akan berkurang. Sales growth tidak berpengaruh terhadap Tax Aggressiveness, hal ini menunjukkan bahwa sales growth mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya tetapi tidak berpengaruh terhadap naik turunnya Tax Aggressiveness, dimana Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya memperoleh keuntungan yang besar maka karena itu tidak perlu melakukan tindakan agresivitas pajak. Capital intensity berpengaruh terhadap Tax Aggressiveness, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai capital intensity suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR (effective tax rate) perusahaan tersebut. Nilai ETR yang rendah menunjukkan adanya tindakan agresif dalam perpajakan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak : Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1).
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p04>
- Barton, S. L., Hill, N. C., & Sundaram, S. (1989). *An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure*. *Financial Management*, 18(1). <https://doi.org/10.2307/3665696>

- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). *The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness to Aggressive and Its Relation Financial Reporting University. American Accounting Association*, 84(2).
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi*, 1–121.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan) Edisi 10. In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Ilham. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3146>
- Iszanudin, Aisyah, S., & Anwar, A. S. (2022). Sistem Self Assesment, Dan Pengetahuan Mekanisme Dalam Pemungutan Wajib Pajak Di Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan ketiga belas. In *Rajawali Pers*.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of Leverage, Corporate Governance, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Lubis, F. N., Simanjuntak, D., & Kurniati, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

- Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.761>
- Ma'mudah, F. N., Fauzi, A., Mardi, & Respati, D. K. (2022). Analisis Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer, Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Malau Kevlin, M., & Sudjiman Siregar, L. (2023). Pengaruh Capatial Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2021. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1068–1079. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.198>
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry, J. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Akuntansi Dan Pajak*, 23, 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Maulana, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Estate. *12*(1), 190–196.
- McGuire, S. T., Omer, T. C., & Wang, D. (2012). *Tax avoidance: Does tax-specific industry expertise make a difference? Accounting Review*, 87(3). <https://doi.org/10.2308/accr-10215>
- Miranda, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Mulyaningsih, N., Noorida Soerono, A., & Mukhtar, M. (2023). *Effect of Hedging, Financial Lease, Sales Growth, and Earning Management on Tax Aggressiveness. Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(4), 434–450. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i4.192>
- Muriani. (2019). Pengaruh Leverage , Likuiditas , Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Skripsi*, 1–85.
- Napitupulu, I. H., & Situngkir, A. (2020). Jurnal 1 Transfer Pricing Pengaruhnya Thdp Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.
- Nasution, Y. . (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–156.

- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- OECD. (2023). *Tax-to-GDP ratio Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2023 — Indonesia Range Asia and Pacific Indonesia*. 29, 1–2. <http://www.oecd.org/tax/tax-policy/oecd-classification-taxes-interpretative-guide.pdf>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratama. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak. <https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/pengaruh-leverage-profitabilitas-dan-good-governance-terhadap-penghindaran-pajak>
- Putra, T. S. A. (2022). Pajak untuk Pembangunan Nasional. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14978/Pajak-untuk-Pembangunan-Nasional.html>
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin`s Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesyia (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.36778/jesyia.v3i2.195>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL MANEKSI*, 10(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2022a). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 02(4).
- SCOTT, W. R. (2019). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. In *Library and Archives Canada Cataloguing in Publication*.
- Setiajaya, C. N., & Maiden, D. C. (2020). Studi meta analisis terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Kwik Kian Gie*.

- Shackelford, D. ., & Shevlin, T. (2001). *Empirical tax research in accounting*. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 389–403. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00021-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00021-0)
- Sholihah, L. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sholihah, W. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Likuiditas, Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. 4(1).
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.330>
- Siswanto, E. H., Chadijah, C., & Nurwati, N.; (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 26–38. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2021.v14i1.003>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung. *E-Jurnal Ekonomi DanBisnis Universitas Udayana*, 11.
- Sugiyono. (2022). Pengertian Penelitian Kualitatif Menurut Sugiyono. <https://Pengayaan.Com/Pengertian-Penelitian-Kualitatif-Menurut-Sugiyono/Index.Html>.
- Surianti, M., Asriyati, A., Wahyuni, P., Sibarani, J. L., & Susilawati, S. (2023). Analisis Transfer Pricing Determinants Di Masa Pandemi Covid-19: Suatu Studi Untuk Mengidentifikasi Permasalahan Transfer Pricing Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 218. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12454>
- Susanti, C. D. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Transfer Pricing, Dan Strategi Bisnis Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Dengan Sales Growth. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 10–39.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1).

- Tiyanto, G. M. M., & Achyani, F. (2022). *Effect of Capital Intensity, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Profitability and Sales Growth on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Consumer Goods Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)*. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 106–116. www.theijbmt.com
- Waladi, A., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 25–35. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Wibisono. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1). <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>